

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu masjid di wilayah Jakarta Selatan, yaitu Masjid Jami' An-Nur. Masjid ini berlokasi di Gg. Langgar III, RT.012/RW.003, Kelurahan Jagakarsa, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan. Masjid ini dipilih sebagai tempat penelitian karena masih terdapatnya beberapa permasalahan yang ada pada masjid, khususnya mengenai sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas. Penelitian ini dilakukan guna membantu pengurus masjid dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada dan merancang pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas yang lebih baik lagi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga bulan September 2024, yang terdiri dari tahapan persiapan penelitian (penyusunan proposal), pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penyusunan laporan akhir.

B. Desain Penelitian

Purwohedi (2022) menjelaskan bahwa desain penelitian adalah rangkaian tindakan yang akan dilakukan peneliti setelah menentukan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang

didasari oleh filsafat, yang berfokus pada pengamatan objek dalam kondisi yang alamiah dengan peneliti berperan sebagai instrumen kunci, data dikumpulkan melalui teknik triangulasi, data dianalisis secara induktif, dan hasil penelitian ini lebih mengutamakan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2022).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Menurut Purwohedi (2022), studi kasus adalah metode penelitian yang berpusat pada pendalaman suatu unit analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan Peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer menurut Darwin et al. (2021) adalah data yang diperoleh langsung dari sumber informasi asli tanpa pihak ketiga atau media perantara. Peneliti mengumpulkan data ini melalui wawancara langsung kepada informan atau narasumber, yaitu para pengelola atau Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang terdiri dari satu orang Ketua, Sekretaris, dan Bendahara.

Informan ini dipilih karena dianggap telah memenuhi kriteria yaitu: (a) Telah memiliki pengalaman secara langsung di tempat penelitian; (b) Merupakan bagian yang terkait langsung dengan penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga memiliki pemahaman yang

memadai atas sistem penerimaan dan pengeluaran kas; dan (c) Menjabat sebagai pengurus atau bekerja selama lebih dari dua tahun.

Data informan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Materi Wawancara
1	H. M. Yusuf Asmawi	Ketua	Sistem Pengendalian Internal atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Masjid Jami' An-Nur Bila Ditinjau Dari Komponen Sistem
2	M. Taufik Saputra	Sekretaris	Pengendalian Internal Berbasis Kerangka Kerja COSO.

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

2. Data Sekunder

Menurut Darwin et al. (2021), data sekunder adalah data yang peneliti tidak coba kumpulkan sendiri. Berbagai pihak, termasuk lembaga terkait, dan sebagainya telah menyiapkan data sekunder yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data sekunder dapat berupa buku, internet, hasil pelaporan/pencatatan, literatur lain, atau data yang sudah ada seperti penelitian sebelumnya.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen yang diperoleh dari pengelola masjid yang berkaitan dengan masjid yaitu profil, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi beserta *job-description*, prosedur atau alur penerimaan dan pengeluaran kas, bukti transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, catatan akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, laporan keuangan, dan dokumen keuangan lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara (*Interview*)

Murdiyanto (2020) menjelaskan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan interaktif antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberi tanggapan. Wawancara dapat dilakukan dengan berdialog secara langsung maupun secara daring (*online*) melalui *zoom* atau *video conference*, telepon seluler, dan lainnya (Darwin et al., 2021).

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Menurut Sugiyono (2022), wawancara semi-terstruktur dimanfaatkan untuk mengeksplorasi masalah secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta untuk memberikan pandangannya, sementara peneliti sebagai pendengar aktif yang mencatat informasi yang disampaikan oleh informan. Dalam melakukan wawancara, penelitian ini dilengkapi pedoman wawancara yang berupa pertanyaan tertulis untuk para informan. Sebelum melakukan wawancara, akan dipersiapkan alat bantu terlebih dahulu seperti laptop, *tape recorder*, dan alat tulis agar kegiatan wawancara dapat terlaksana dengan lancar.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi melibatkan tahapan yang mencakup pengamatan secara umum terhadap sesuatu yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti (Nugrahani, 2014). Peneliti melakukan observasi dengan mengamati langsung aktivitas pengurus Masjid Jami' An-Nur untuk mengetahui hal-hal terkait dengan pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas. Observasi ini dilakukan guna menganalisis dan mencatat secara sistematis mengenai perilaku individu atau kelompok secara langsung, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

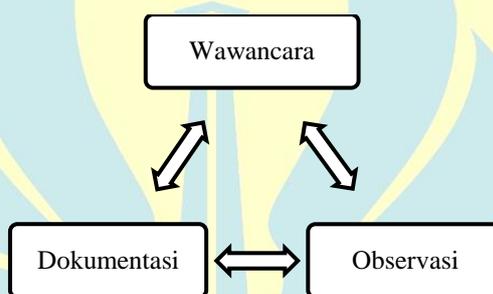
3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2022), dokumen adalah arsip atau riwayat peristiwa sebelumnya, yang dapat berupa gambar, tulisan, atau karya seseorang. Teknik dokumentasi yang Peneliti lakukan yaitu mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan masjid, seperti profil, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi beserta *job-description*, prosedur atau alur penerimaan dan pengeluaran kas, bukti transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, catatan akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, laporan keuangan, dan dokumen keuangan lainnya.

E. Teknik Keabsahan Data

Sebagai suatu syarat sebuah informasi dapat digunakan sebagai data penelitian, maka perlu dilakukan pemeriksaan terhadap kredibilitasnya untuk memastikan bahwa informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan (Nugrahani, 2014).

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik keabsahan data. Menurut Nugrahani (2014), triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data melalui perbandingan sumber atau metode lain untuk dapat mengecek data yang bersangkutan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2022), triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama namun dengan teknik berbeda. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.



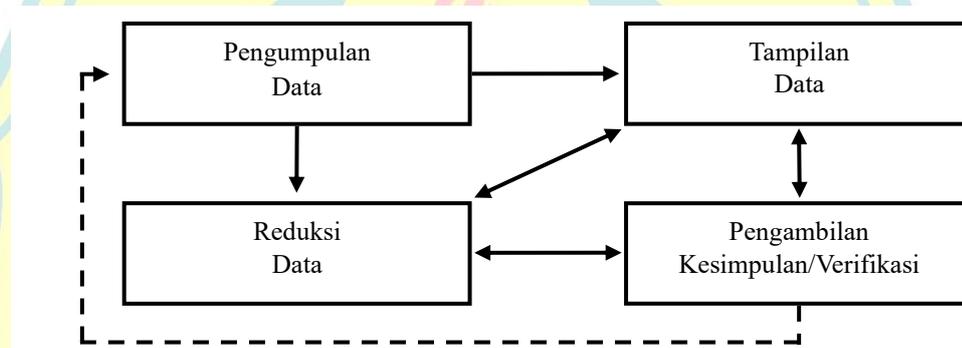
Gambar 3.1 Sketsa Triangulasi Teknik

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2022) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang sistematis untuk mencari dan menyusun data yang didapat dari catatan lapangan, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pengkategorian, penjabaran, perangkuman, penyusunan pola, pemilihan informasi yang penting dan relevan, serta menarik kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994). Teknik analisis data kualitatif melibatkan proses interaktif dan berkelanjutan yang berlangsung sampai tuntas dan mencapai titik jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga analisis simultan, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Purwohedi, 2022). Ketiga tahapan analisis ini dilaksanakan setelah Peneliti selesai mengumpulkan data (*data collection*). Model analisis data ditunjukkan pada Gambar 3.2 di bawah ini.



Gambar 3.2 Model Analisis Data Penelitian Kualitatif

Sumber: Sugiyono (2022)

1. Pengumpulan Data

Pada tahap awal penelitian, pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan terkait dengan permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara (*interview*), observasi (pengamatan), dan dokumentasi di tempat penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah pemilihan, penyederhanaan, dan mengubah data kualitatif dari sumber data yang dimiliki seperti transkrip wawancara maupun catatan observasi (Purwohedhi, 2022). Proses ini merupakan langkah analisis data kualitatif dengan tujuan untuk memperjelas, mengkategorikan, dan menghilangkan informasi yang kurang penting untuk mendapatkan informasi yang tersusun dengan baik, sehingga menghasilkan data yang informatif dan mudah dipahami.

3. Tampilan Data

Tampilan data merupakan hasil dari pengolahan beberapa informasi secara terstruktur, yang disusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan keputusan. Tampilan data dapat disajikan dalam bentuk tabel matriks, diagram, grafik, maupun *networks*, sehingga peneliti dapat memahami dan menganalisis temuan dari data dan memperoleh kesimpulan sementara (Purwohedhi, 2022).

Dalam penelitian ini, tampilan data berbentuk notulen dari hasil wawancara dengan narasumber di tempat penelitian. Selain itu, penelitian ini juga akan menampilkan rancangan pengendalian internal berdasarkan Kerangka Kerja Pengendalian Internal COSO atas penerimaan dan pengeluaran kas pada Masjid Jami' An-Nur Jakarta Selatan dalam bentuk sebuah buku.

4. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan di awal bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan pengumpulan data lebih lanjut yang memberikan bukti lebih kuat. Apabila kesimpulan di awal dibantu dengan bukti yang valid dan konsisten saat Peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel. Kesimpulan tersebut harus diverifikasi selama proses analisis berlangsung. Verifikasi atas kesimpulan dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti menambahkan sesuatu pada kesimpulan yang ada atau meminta *review* dari kolega untuk mencapai kesepakatan (Purwohedi, 2022).

Verifikasi atas hasil penelitian ini akan dilakukan dengan pemeriksaan (*review*) yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing dan Pengurus DKM Masjid Jami' An-Nur, khususnya terkait rancangan pengendalian internal yang dihasilkan.